

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kehidupan yang diinginkan oleh setiap manusia adalah kehidupan yang bersifat aman, damai, dan sentosa atau sejahtera. Hal ini tidak terkecuali baik masyarakat yang berada di kota maupun di desa, semua menginginkan kehidupan yang sejahtera. Namun dalam kenyataannya perjalanan hidup yang dijalani manusia tidak selamanya dengan kondisi yang tentram dan sejahtera. Kesejahteraan meliputi segala bidang, dari ekonomi, sosial budaya, iptek, dan masih banyak lagi.

Demi mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diperhatikan, baik kecocokannya, keselarasannya dan juga keseimbangannya. Salah satu masalah yang saat ini sering dijumpai dalam setiap rumah tangga adalah minimnya pendapatan dan besarnya pengeluaran. Sehingga mengharuskan kepada setiap individu untuk berusaha meningkatkan pendapatnya. Dengan adanya permasalahan tersebut mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. diantaranya dengan berwirausaha. Salah satunya dengan mulai usaha rumahan (*home industry*).

Peluang usaha sampingan industri rumahan dengan keuntungan besar merupakan salah satu jenis usaha yang banyak diminati oleh para

wirausaha pemula yang baru akan memulai usahanya. peluang usaha berskala kecil menengah ini menjadi pilihan banyak wirausaha pemula dikarenakan beberapa faktor seperti modal yang kecil, tidak terlalu membutuhkan pengalaman yang besar dan dapat segera dimulai siapa saja yang memiliki ketrampilan dan mampu membaca peluang. Beda dengan industri yang berskala besar kebanyakan industri rumahan ini tidak memiliki gedung atau pabrik khusus dalam proses pembuatan produknya. Mereka melakukan kegiatan produksi di rumah, namun ada beberapa yang menyediakan bangunan untuk tempat usaha. Industri rumahan sangat berperan penting dalam perkembangan sektor ekonomi negara kita. Bahkan bukan tidak mungkin dari perkembangan sektor ekonomii dari industri rumahan ini dapat memajukan bangsa Industri.

*Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang dan ataupun perusahaan. Sehingga *home industry* merupakan rumah usaha produksi barang atau makanan dan bisa juga disebut perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995uu.htm> (di akses pada kamis, 11 Mei 2023, 10.47)

*Home industry* bisa disebut dengan usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha dimana pemiliknya melakukan operasi secara langsung pada kegiatan produksinya dan juga berkomunikasi langsung dengan beberapa tenaga kerja yang berada dalam kegiatan usaha tersebut. *Home industry* tidak memperpejakan lebih dari 50 orang tenaga kerja. Ciri- ciri yang dimiliki *home industry* (usaha kecil) antara lain seperti manajemennya tergantung pemilik, modal berasal dari pemilik sendiri, jumlah modal dan skala usahanya masih kecil, daerah operasinya bersifat lokal, tenaga kerja yang terbatas, mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomi, dan biasanya home industry ini berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Usaha- usaha yang banyak tumbuh di negara berkembang sebagian besar tergolong sebagai usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan penduduknya. berikut beberapa fakta nyata terkait usaha-usaha kecil:

- a. Di banyak negara terdapat 99% usaha kecil dari segala bisnis yang ada
- b. 40% bekerja pada sektor usaha kecil
- c. 40% bisnis di banyak negara dilakukan oleh usaha kecil
- d. 75% pekerjaan baru dihasilkan dari sektor usaha kecil
- e. 50% usaha kecil mengalami kegagalan di tahu pertama

---

<sup>2</sup> Tnp. Nm , Manajemen Usaha Kecil - MODUL 3, Jakarta: Maret 2010, hlm. 1

- f. Usaha kecil menyumbang bagian terbesar dari penjualan di sektor manufaktur
- g. Penyebab kegagalan dalam usaha kecil adalah manajemen yang buruk<sup>3</sup>

Masyarakat di pedesaan umumnya bekerja pada sektor pertanian dan buruh sehingga belum dapat mencukupi kebutuhan, sehingga keberadaan *home industry* diharapkan mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk pemilik usaha maupun masyarakat sekitar yang bekerja. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Dalam memenuhi segala kebutuhannya masyarakat Indonesia menggunakan berbagai kemampuan dan kreativitas yang dimilikinya. Sehingga baru-baru ini kita sering mendengar kata UKM (Usaha Kecil Menengah). *Home industry* merupakan bagian dari UKM. Selama ini perkembangan UKM di Indonesia mengalami perkembangan dimana kelompok unit usaha tersebut menyumbangkan banyak kesempatan kerja sehingga menjadi salah satu sumber penting bagi pendapatan. UKM juga berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor barang-barang non migas, khususnya barang-barang manufaktur.<sup>4</sup> Menurut Sumarsono terdapat beberapa alasan pentingnya pengembangan usaha mikro, kecil antara lain seperti adanya potensi terkait penciptaan dan perluasan tenaga kerja bagi pengangguran, meningkatkan pendapatan

---

<sup>3</sup> Kusinwati, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Tangerang: Loka Aksara, 2019) hlm.

<sup>4</sup>Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018) hlm. 301

masyarakat setempat, dan mewujudkan keahlian (skill) yang dimiliki masyarakat.<sup>5</sup>

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan universal berarti syari'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai yaum al-hisab nanti.<sup>6</sup> Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan tuhannya. Melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkauan dan daya atur yang universal dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam kehidupan aktual. Misalnya, daya jangkauan dan daya aturnya dalam bidang perekonomian umat.<sup>7</sup>

Allah menciptakan manusia di permukaan bumi sebagai kholifah. Dan Allah menugaskan makhluk sempurna ini membangun dan memakmurkan bumi. Allah sudah menyiapkan sarana-sarana yang dapat digunakan makhluk untuk bermukim di bumi ini guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al- A'raf,7 :10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

**Artinya:** “Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disanapun Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur” Q.S Al- A'raf (7) :10<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hlm. 8

<sup>6</sup> Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 2

<sup>7</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm. 10

<sup>8</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 1987, hlm. 151

Beribadah dan berkhilafah adalah salah satu tujuan diciptakan manusia dan merupakan kewajiban yang harus dijalankan, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksana kecuali bila manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemenuhan hidup merupakan suatu kewajiban baginya. Hal ini berdasarkan pada kalimat “sesuatu yang wajib, yang tidak dapat terlaksana kecuali melalui hal lain, maka hal lain itu menjadi wajib pula”. Selain itu pemenuhan ini juga tidak dapat diraih kecuali bekerja dan berusaha, maka bekerja dan berusaha menjadi suatu kewajiban.<sup>9</sup> Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan kita untuk bekerja dan berusaha sebagai berikut:

فَإِذْ قُضِيََتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٨﴾

*Artinya:* “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” Q.S Al-Jumuah (28) 10<sup>10</sup>

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 3

<sup>10</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 1987, hlm. 554

keserasian, keselarasan serta keseimbangan<sup>11</sup> . Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran.<sup>12</sup>Hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan pendapatannya.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>13</sup> Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*).

Mencari tahu mengenai potensi daerah tidak pernah ada hentinya. Banyaknya dan melimpahnya kekayaan alam serta meningkatnya kemampuan sumber daya manusia, menyebabkan setiap daerah di Indonesia berkembang pesat dan mulai menunjukkan keunggulannya di tiap- tiap sektor. Hal ini juga terlihat pada pelaku bisnis lokal di Kediri, Jawa Timur yang menunjukkan eksistensinya di dunia bisnis baik dipasar lokal, nasional, maupun di pasar internasional.

---

<sup>11</sup> Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 40.

<sup>12</sup> Stephen m golperd, lester. V. chandler, *Ekonomi Uang Dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 38

<sup>13</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah 1.524 km<sup>2</sup>. Kabupaten Kediri terbagi menjadi 26 Kecamatan. Pada tahun 2021, penduduk Kabupaten Kediri mencapai 1.673.157 jiwa dengan kepadatan 1.097 jiwa/km<sup>2</sup>. Terdapat ratusan pelaku UKM yang tersebar di berbagai kecamatan maupun desa dengan bermacam-macam produk. Jumlah industri yang ada di Kabupaten Kediri dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Banyaknya Pengusaha Industri Pengolahan menurut Kelompok Tenaga Kerja dan Jenis Industri Kabupaten Kediri (Jiwa)**

**Tahun 2021**

<b>Jenis Industri Pengolahan</b>	<b>Kurang dari 5</b>	<b>5-19</b>	<b>20-99</b>	<b>Lebih dari 100</b>
Industri makanan, minuman, dan tembakau	710	386	143	39
Tekstil, pakaian jadi, dan kulit	82	25	12	1
Industri kayu	78	88	36	12
Industri barang dari kertas	36	25	19	5
Industri kimia, minyak bumi, dan batu bara	89	62	37	5
Industri barang mineral bukan logam	21	40	3	0
Industri logam dasar	3	4	1	0
Industri barang logam, mesin, dan peralatannya	71	57	14	6

*Sumber:* Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri<sup>14</sup>

<sup>14</sup> <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/9/194/1/banyaknya-pengusaha-industri-pengolahan-menurut-kelompok-tenaga-kerja-dan-jenis-industri-di-kabupaten-kediri.html>, (diakses pada Minggu, 14 Mei 2023, 13.46)



Produk UMKM yang ada di Kabupaten Kediri sangat berlimpah. Ada produk makanan, minuman, kerajinan tangan, produk unggulan, fashion, selain itu juga ada produk yang siap ekspor. Namun diantara berbagai jenis produk tersebut, yang memiliki eksistensi tertinggi terdapat pada jenis produk makanan. Hal ini diketahui dari nama kota Kediri sendiri yang saat ini dijuluki sebagai Kota Tahu. Produk UMKM makanan di Kediri sangat beragam diantaranya Tahu takwa, bawang goreng, gethuk pisang, dodol nanas, kacang telur, kripik gothe, dan masih banyak lagi. Selain itu produk UMKM di Kabupaten Kediri juga sudah memasuki pasar ekspor yaitu seperti Kopi Wilis (Uni Emirat), Sambel Pecel “Mbak Ti” yang sudah ekspor ke Malaysia dan Dubai.

Pisang merupakan makanan tradisional yang diyakini sejak dulu sebagai makanan turun temurun. Hingga pisang dimanfaatkan dan diolah secara apik untuk menarik minat konsumennya, menjadi gethuk. Gethuk Pisang adalah salah satu produk UMKM makanan di Kabupaten Kediri yang cukup familiar. Makanan yang satu ini juga menjadi buruan para wisatawan dari luar daerah untuk dijadikan oleh-oleh. Selain rasanya yang enak dan legit, gethuk pisang juga memiliki harga yang terjangkau. Dimana kita dapat memilih varian ukuran sesuai yang kita inginkan sebab ada toko yang menjual dengan 3 ukuran. Sehingga menjadikan getuk pisang semakin disukai pelanggan.

Desa Krenceng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, yang memiliki luas wilayah sekitar

1.024 Ha. Desa Krenceng secara administratif terbagi menjadi 6 dusun, 6 RW dan 23 RT, dengan jumlah penduduk 5.558 laki- laki (L) dan 5.474 perempuan (P) sehingga totalnya terdapat 11.032 orang penduduk. Masyarakat desa Krenceng rata-rata bekerja sebagai petani, dengan komoditas unggulan padi dan jagung. Disana juga terkenal dengan tanamn durian, sebab rata-rata masyarakat desa Krenceng menanam durian masing-masing di depan rumah mereka. Seiring berkembangnya zaman seperti saat ini, masyarakat desa krenceng berfikir untuk mendirikan industri rumahan dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarganya. Dengan adanya home industri tersebut maka tak jarang juga masyarakat sekitar memilih bekerja sebagai buruh dalam usaha home industri tersebut terutama dari kalangan perempuan. Industri rumahan yang ada di Desa Krenceng sendiri ada 3 yang memproduksi makanan yang sama yaitu Gethuk Pisang. Selain itu di Desa Krenceng juga terkenal dengan wisata alamnya yaitu wisata Ragil Kuning. Disana kita dapat bersantai dengan menikmati udara yang sejuk dan asri hingga makan durian khas Desa Krenceng. Untuk anak- anak juga bisa berenang sepuasnya.

Gethuk pisang Baariklana adalah salah satu industri rumahan yang terdapat di Desa Krenceng. Lokasi tepatnya di Jl. Kertoyudo, Dusun Jatisari, Kepung, Kediri. Usaha ini mulai beroperasi pada tahun 2005. Pemilik usaha kecil Gethuk Pisang Baariklana bernama Bapak Arif Budi Setiawan. Beliau memiliki karyawan berjumlah 18 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan, yang kesemuanya berasal dari desa Krenceng. Menurut

Disperindag Kabupaten Kediri Gethuk pisang Baariklana tidak perlu melakukan pendaftaran izin usaha. Hal ini disebabkan karena produk gethuknya yang hanya bertahan selama 3 hari. Namun gethuk pisang Baariklana sudah bersertifikasi halal dengan nomor SNI 97190009440816. Gethuk pisang Baariklana sudah cukup terkenal dan memiliki banyak pembeli. Menurut pak Arif Gethuk Pisang miliknya berbeda dari produk lainnya. Gethuk pisang Baariklana juga memiliki berbagai ukuran tergantung pesanan pelanggan. Harganya mulai dari Rp. 1000- Rp.8000,- Usaha gethuk pisang Baariklana tidak berdiri sendiri, Bapak Arif bekerjasama dengan kakak iparnya. Bapak Arif memulai usaha ini dengan belajar membuat gethuk pisang di masa sekolahnya. Beliau menggunakan modal milik sendiri dan untuk saat ini dari pemerintah Kediri belum memberikan bantuan berupa modal. Menurutnya beliau pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dandang kecil yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

**Tabel 1.2**

**Daftar Harga Gethuk Pisang Baariklana Berdasarkan Ukuran**

Jenis Ukuran	Harga
Gethuk pisang ukuran pertama	Rp. 8.000
Gethuk pisang ukuran kedua	Rp. 4.500
Gethuk pisang ukuran ketiga	Rp. 3.500
Gethuk pisang ukuran keempat	Rp. 1.500
Gethuk pisang ukuran kelima	Rp. 1.000

*Sumber: Home Industry Gethuk Pisang Baariklana Tahun 2023*

Usaha rumahan ini, merupakan salah satu usaha yang berprospek cerah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan produk yang lumayan banyak setiap harinya dan diharapkan dengan adanya usaha rumahan ini, dapat menjadi sumber ekonomi serta lowongan kerja bagi masyarakat. Serta dengan adanya usaha yang berbahan baku tanaman hasil perkebunan, dalam hal ini usaha kripik, akan mendorong munculnya usaha yang lain<sup>15</sup>

Ekonomi Islam pada prakteknya menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil'alamin<sup>16</sup>, yaitu sistem ekonomi yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun sistem ekonomi islam ini belum dikenal secara umum oleh masyarakat. Ekonomi islam ini hanya dikenal secara sempit yaitu sebagai lembaga keuangan syariah padahal nyatanya sistem ekonomi islam juga berkecimpung pada sektor ril seperti perdagangan, pertanian, industri kecil, dan usaha rumah makan. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik umat islam harus memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram.<sup>17</sup> Berdasarkan

---

<sup>15</sup> Soekartawi, *Agro Industri dalam Perspektif Social Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 31

<sup>16</sup> Muchlis, *Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007) hlm.6

<sup>17</sup> Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 103

penjelasan diatas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha *home industry* tersebut, baik dari bahan-bahan produksi atau dalam pendistribusiannya, apakah telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam atau belum.

Alasan peneliti menganalisis terkait hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait apa saja manfaat adanya *home industri* terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Selanjutnya peneliti akan mengelompokkan ke dalam beberapa tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah bekerja pada *Home Industry* tersebut, sehingga paham dan tahu perannya. Selain itu penelitian ini juga belum pernah dilakukan di tempat tersebut sehingga nantinya dapat menjadi referensi bagi pembaca. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil tema dalam pembahasan ini yaitu **“Industri Rumahan Gethuk Pisang Baariklana Sebagai *Intermediary* Peningkatkan *Prosperous Family* Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan adanya pembahasan diatas, maka peneliti menyusun fokus penelitian untuk lebih terkonsepnya suatu permasalahan ini, yaitu;

1. Bagaimana peran industri rumahan gethuk pisang Baariklana sebagai *intermediary* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap peran industri rumahan Gethuk Pisang Baariklana sebagai *intermediary* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran industri rumahan gethuk pisang Baariklana sebagai *intermediary* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri
2. Untuk mendeskripsikan tinjauan ekonomi Islam terkait peran industri rumahan gethuk pisang Baariklana sebagai *intermediary* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang telah di tulis sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta bermanfaat bagi

pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang ekonomi islam.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :
  - a. Bagi Praktisi Hasil penelitian ini diharapkan dapat ,menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi usaha rumahan (home industry) .
  - b. Bagi Akademik Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang tinjauan ekonomi islam terhadap usaha rumahan (home industry) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai pemahaman judul diatas , maka peneliti menjelaskan istilah sebagai berikut:

#### 1. Definisi Konseptual

##### a. Peran

Peran adalah sesuatu yang diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Sedangkan

menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>18</sup>

*b. Home Industry*

*Home* artinya rumah, tempat tinggal, tempat singgah, dan bisa diartikan kampung halaman. Sedangkan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri<sup>19</sup>. Jadi yang dimaksud *home industry* adalah kegiatan menghasilkan produk baik kerajinan maupun makanan sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi dimana kegiatan produksinya dirumah sendiri.

*c. Prosperous*

*Prosperous* diartikan sejahtera, makmur, kaya, jaya, subur, beruntung, menguntungkan. Dalam hal ini yang dimaksud *prosperous* adalah kesejahteraan masyarakat desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

*d. Intermediary*

---

<sup>18</sup> Maulana Rijjal, Nurul M Yakin, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Jakarta: Haura Utama, 2022) hlm. 5

<sup>19</sup> Fatmawati Eka, Arif Musthofa, Daud, *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam* (Tanjung Jabung Timur: Zabags Qu Publish,2022) hlm.9



*Intermediary* artinya perantara, penengah, pengantara. Dalam judul ini *intermediary* dapat diartikan sebagai perantara, penengah dan jembatan masyarakat desa Krenceng dalam meningkatkan prosperous(kesejahteraan).

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud Industri Rumahan Gethuk Pisang Baariklana Sebagai *Intermediary* Peningkatan *Properous Family* Desa Krenceng, Kepung, Kediri Perspektif Ekonomi Islam adalah mengkaji peran adanya industri rumahan gethuk pisang guna meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan selanjutnya menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap peran home industry tersebut.

## F. Sistem Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing mempunyai titik berat yang berbeda, namun tetap pada satu kesatuan yang saling berkaitan dan melengkapi. Berikut ini adalah garis besar sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

### BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) Latar belakang masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat penelitian,(e) Definisi Operasional, (f) Sistematika Penulisannya.

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) Kajian teori yang akan menjelaskan mengenai konsep peran, konsep *home industry*, dan kesejahteraan keluarga (b) Penelitian terdahulu (c) Kerangka Konseptual.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan memuat tentang (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisa data. Menguraikan Home Industri Gethuk Pisang Baariklana Sebagai *Intermediary* Peningkatkan *Prosperous Family* Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.